



Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dalam Ilmu Agama Islam



Memahami Dua Bentuk Penelitian

Penelitian Kuantitatif

Bentuk penelitian yang berbasis pada angka dan statistik dengan tujuan utama menguji teori yang sudah ada dan menciptakan generalisasi hasil penelitian. Metode ini menggunakan instrumen terukur dan analisis numerik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat direplikasi.

- Berbasis data numerik dan statistik
- Sampel besar dan terukur
- Hasil dapat digeneralisasi

Penelitian Kualitatif

Bentuk penelitian yang berbasis pada kata-kata, makna, dan interpretasi mendalam dengan tujuan memahami fenomena secara holistik dan membangun teori baru. Metode ini menekankan pada kedalaman pemahaman kontekstual dan subjektif.

- Berbasis kata-kata dan makna
- Sampel purposif dan mendalam
- Hasil spesifik kontekstual

❏ **Konteks Studi Islam:** Penelitian kualitatif mendominasi karena karakteristik keilmuan Islam yang erat dengan analisis teks klasik dan sejarah. Namun, aspek sosiologis perilaku umat Islam kontemporer semakin membutuhkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tren dan pola.

Penelitian Kuantitatif dalam Ilmu Agama Islam

Penelitian kuantitatif dalam studi Islam sangat berguna untuk melihat tren sosiologis dan pola perilaku keagamaan umat secara luas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur fenomena keagamaan yang dapat dikuantifikasi dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih besar.



Metode Survei

Mengukur persepsi, sikap, atau perilaku keagamaan dalam skala massal menggunakan kuesioner terstruktur.

Contoh Penelitian: Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Profesi di Kalangan Milenial Muslim Indonesia.



Metode Korelasional

Mencari dan menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel keagamaan tanpa manipulasi.

Contoh Penelitian: Hubungan Intensitas Menonton Ceramah YouTube dengan Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa.



Metode Eksperimen

Melakukan uji coba efektivitas metode pembelajaran atau program keagamaan (umum dalam Pendidikan Agama Islam).

Contoh Penelitian: Perbandingan Efektivitas Metode Hafalan TIKRAR vs. Talqin terhadap Prestasi Tahfidz Santri.



Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Agama Islam



Fokus Utama Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dalam studi Islam berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks wahyu (al-Qur'an dan Hadis), pemikiran tokoh, serta konteks realitas sosial keagamaan masyarakat. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji dimensi makna, interpretasi, dan praktik keagamaan.

Karakteristik Khas

- **Data Deskriptif**

Menggunakan kata-kata, narasi, dan deskripsi tertulis atau lisan sebagai data utama penelitian.

- **Peneliti sebagai Instrumen**

Peneliti sendiri menjadi alat pengumpul dan penganalisis data yang utama dengan sensitivitas kontekstual.

Metode Kualitatif: Penelitian Kepustakaan

Library Research atau penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti kitab klasik, buku, jurnal, dan dokumen historis. Metode ini sangat dominan dalam studi Islam karena karakteristik keilmuan yang berbasis pada teks otoritatif.



Kajian Tokoh

Meneliti dan menganalisis secara komprehensif pemikiran, kontribusi, dan metodologi seorang ulama atau cendekiawan Muslim tertentu dalam bidang keilmuan spesifik.

Contoh: Analisis Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*.



Hermeneutika/Tafsir

Melakukan analisis mendalam terhadap penafsiran teks suci al-Qur'an atau Hadis dengan mempertimbangkan konteks historis, linguistik, dan metodologi mufassir.

Contoh: Komparasi Tafsir Ayat Jihad dalam Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer: Studi terhadap Tafsir al-Thabari dan Tafsir al-Misbah.



Takhrij Hadis

Melakukan validasi dan verifikasi sanad (rantai perawi) dan matan (teks) hadis dari berbagai literatur klasik untuk menentukan derajat kualitas hadis.

Contoh: Takhrij dan Analisis Kualitas Hadis tentang Keutamaan Belajar dalam Kitab *Kutub al-Tis'ah*.

Metode Kualitatif: Penelitian Lapangan

Field Research atau penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data langsung dari subjek penelitian di lokasi natural mereka. Metode ini memungkinkan peneliti memahami praktik keagamaan aktual dan pengalaman hidup beragama masyarakat Muslim.



Living Qur'an/Hadith

Mengkaji resepsi, interpretasi, dan praktik nyata masyarakat terhadap teks suci dalam kehidupan sehari-hari, melihat bagaimana al-Qur'an dan Hadis "hidup" di tengah komunitas.

Contoh: Tradisi Pembacaan Surah Yasin Malam Jumat: Studi Living Qur'an di Kampung Santri Yogyakarta.



Fenomenologi

Menggali dan menganalisis pengalaman subjektif serta kesadaran beragama individu untuk memahami esensi fenomena keagamaan dari perspektif pelaku.

Contoh: Fenomenologi Pengalaman Spiritual Mualaf Indonesia saat Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan Pertama.



Etnografi

Melakukan studi mendalam dan partisipatif terhadap budaya, tradisi, dan pola interaksi sosial komunitas keagamaan tertentu dalam periode waktu yang relatif lama.

Contoh: Etnografi Pola Interaksi Kiai-Santri dan Transmisi Ilmu di Pesantren Salaf Tebuireng Jombang.

Perbandingan Studi Kasus: Penelitian tentang Shalat Berjamaah

Untuk memahami perbedaan fundamental antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, mari kita bandingkan bagaimana kedua metode ini meneliti topik yang sama: shalat berjamaah. Perhatikan bagaimana rumusan masalah yang berbeda menghasilkan desain penelitian yang berbeda pula.

Aspek	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Judul Penelitian	Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah terhadap Tingkat Disiplin Siswa MAN 1 Jakarta	Makna dan Nilai Shalat Berjamaah bagi Santri Pesantren Daarut Tauhid Bandung
Jenis Data	Data numerik: skor angket, frekuensi kehadiran, nilai disiplin	Data verbal: transkrip wawancara mendalam, catatan observasi partisipatif
Teknik Analisis	Statistik inferensial (korelasi, regresi) untuk menguji hipotesis	Analisis tematik untuk menemukan pola makna dan interpretasi
Hasil Utama	Persentase pengaruh (misal: shalat berjamaah mempengaruhi disiplin sebesar 70%)	Deskripsi mendalam makna (kebersamaan, spiritualitas, ikatan sosial, ketaatan)
Generalisasi	Dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas dengan margin of error	Transferabilitas terbatas, fokus pada kedalaman pemahaman konteks spesifik

Mana Metode yang Lebih Baik?



Prinsip Pemilihan Metode Penelitian

Tidak ada metode penelitian yang secara absolut lebih baik dari yang lain. Metode terbaik adalah metode yang **paling sesuai dengan rumusan masalah penelitian** yang telah ditetapkan. Keputusan metodologis harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, bukan preferensi pribadi peneliti.



Ingin Menguji Pengaruh atau Teori?

Gunakan **Metode Kuantitatif** untuk mengukur hubungan kausal atau menguji hipotesis dengan data numerik.



Ingin Memahami Makna atau Proses?

Gunakan **Metode Kualitatif** untuk eksplorasi mendalam fenomena dan pemahaman kontekstual.



Butuh Pemahaman Komprehensif?

Pertimbangkan **Mixed Methods** yang menggabungkan kekuatan kedua pendekatan untuk hasil yang lebih holistik.

Mixed Methods: Menggabungkan Kekuatan Keduanya

Penelitian metode campuran (mixed methods) merupakan pendekatan integratif yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Pendekatan ini semakin populer dalam penelitian Ilmu Agama Islam kontemporer karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

1

Sequential Explanatory

Kuantitatif dahulu untuk mengidentifikasi pola, kemudian kualitatif untuk menjelaskan mengapa pola tersebut muncul.

2

Sequential Exploratory

Kualitatif dahulu untuk eksplorasi mendalam, kemudian kuantitatif untuk menguji temuan pada sampel yang lebih luas.

3

Concurrent Triangulation

Kedua metode dilakukan bersamaan dan hasil dibandingkan untuk validasi dan konfirmasi temuan.



Contoh Penelitian Mixed Methods: Tingkat Literasi Al-Qur'an Mahasiswa (survei kuantitatif) + Strategi Pembelajaran Tahsin yang Efektif (wawancara mendalam dengan ustadz dan mahasiswa berprestasi).





Kesimpulan: Ketepatan Metodologis dalam Penelitian Agama Islam

Ketepatan Metodologis adalah Kunci

Penelitian Ilmu Agama Islam yang berkualitas membutuhkan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik masalah penelitian. Ketepatan ini menentukan validitas dan kontribusi ilmiah penelitian.

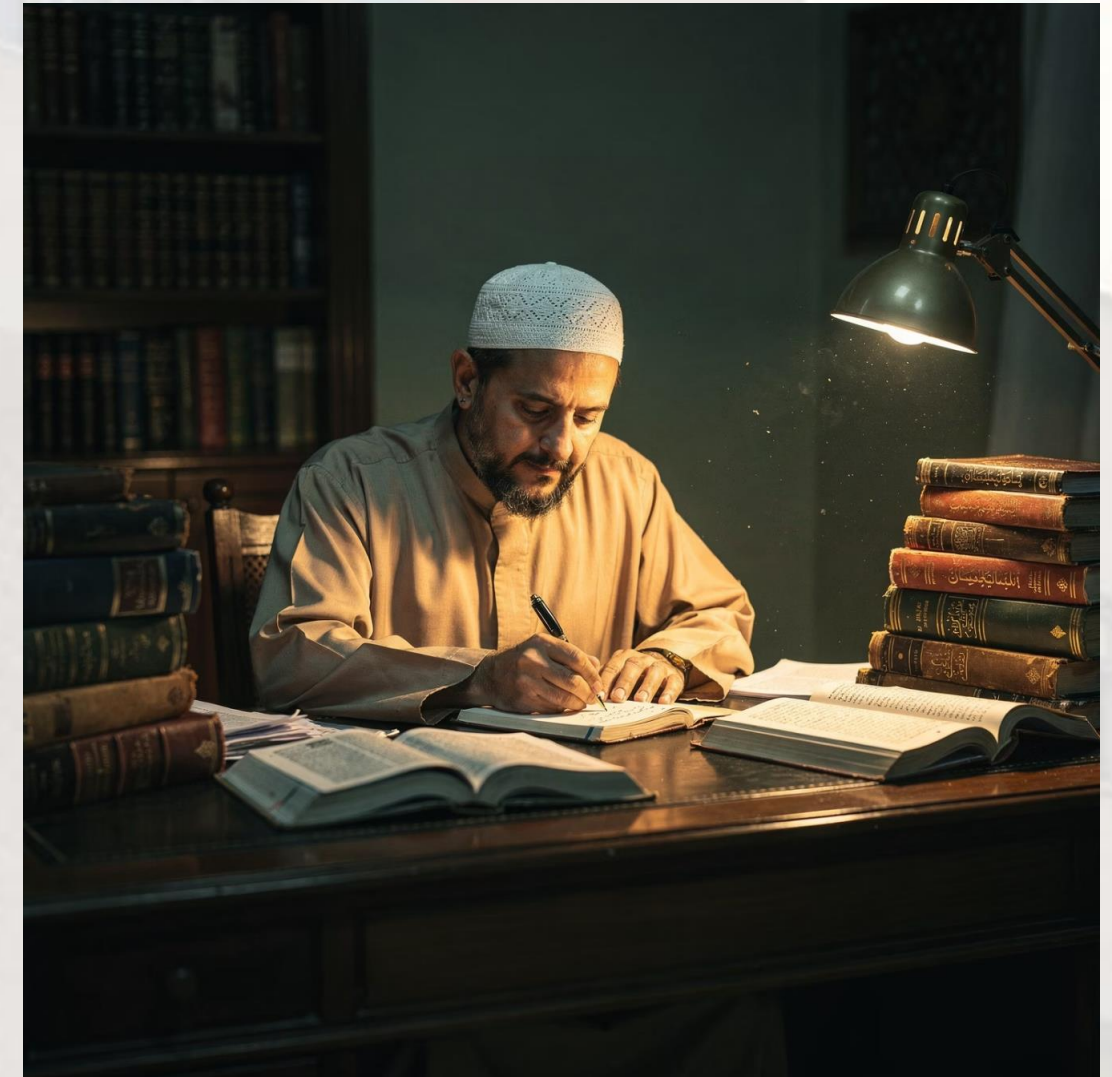
Jangan Memaksakan Satu Metode

Setiap masalah penelitian memiliki keunikan tersendiri. Hindari memaksakan satu metode untuk semua jenis permasalahan, karena hal ini dapat menghasilkan temuan yang tidak relevan atau dangkal.

Kedua Pendekatan Sama Validnya

Baik menghitung statistik perilaku keagamaan umat maupun menyelami makna mendalam tafsir teks klasik adalah jalan ilmiah yang sama-sama valid dan diperlukan dalam pengembangan studi Islam kontemporer.

"Metodologi adalah jembatan antara pertanyaan penelitian dan jawaban ilmiah yang berkualitas. Pilih jembatan yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian Anda."



Pengembangan keilmuan Islam di era kontemporer membutuhkan peneliti yang tidak hanya menguasai substansi keilmuan Islam, tetapi juga memiliki kompetensi metodologis yang mumpuni untuk menghasilkan kontribusi ilmiah yang signifikan.